



**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN (*OUTDOOR STUDY*)
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA ISLAM ATHIRAH
BONE**

**MUHAMMAD ASIZUL HAKIM
04.0572.2020
ANGKATAN 2020**

**SMA ISLAM ATHIRAH BONE
YAYASAN KALLA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh metode *outdoor study* terhadap motivasi belajar siswa SMA Islam Athirah Bone

Nama Lengkap : Muhammad Asizul Hakim

NIS : 04.0572.2020

Kelas : XII AL - HAADI

Jurusan : IPS

Email : asizulhakimasizul@gmail.com

Pembimbing

Nama Lengkap : A.Reski Citra Rahmayani S.Pd.

NIK : 2013 01 045

Karya Tulis Ilmiah ini telah melalui proses sidang dan dinyatakan layak untuk
Dipublikasikan

Bone, 2023

Mengetahui,

Penguji 1

Penguji 2

Sumarni Bekka, S.Pt.
NIK .2013 01 045

Wahyu Sastra Negara S.Pd.I,M.Pd
NIK. 2021 01 037

Mengesahkan,
Kepala SMA Islam Athirah Bone

Syamsul Bahri, S. Pd. I., M. Pd.
NIK 2011 01 014

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, khususnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini tepat pada waktunya dengan judul *“Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap motivasi belajar Siswa SMA Islam Athirah Bone”*. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak yang senantiasa mendukung, memotivasi, dan membimbing penulis. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Kedua orang tua dan saudara yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya kepada penulis.
2. Syamsul Bahri, S.Pd.I., M.Pd. selaku kepala SMA Islam Athirah Bone.
3. A. Reski Citra Rahmayani, S. Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sekaligus penanggung jawab dari karya akhir kelas XII SMA Islam Athirah Bone serta pembimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, pembimbing yang senantiasa menemani dan memberikan masukan kepada penulis hingga selesai.
4. Seluruh siswa kelas XII SMA Islam Athirah Bone yang telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Penelitian ini.
5. Kuniashari kaimuddin, S.Pd. selaku wali kelas dari penulis yang senantiasa memberikan dorongan kepada penulis agar mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Semoga ibu senantiasa berada dalam perlindungan Allah SWT.

Oleh karena itu, segala kritik dan saran dari pembaca semoga mampu menyempurnakannya. Atas perhatiannya penulis mengucapkan banyak terimakasih.

ABSTRAK

Muhammad Asizul Hakim, 2023. Analisis Pengaruh Metode (*Outdoor Study*) Terhadap motivasi belajar Siswa SMA Islam Athirah Bone. Dibimbing oleh A. Reski Citra Rahmayani, S. Pd.

Dalam belajar salah satu yang dibutuhkan adalah motivasi. Motivasi sangat tergantung pada suasana kelas. Pada umumnya siswa senang dengan kelas yang bisa menjadikan mereka bebas bereksperesi. Hal tersebut sangat terkait dengan model atau metode yang digunakan guru dalam mengajar. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah *outdoor study*. Melalui metode ini, siswa belajar di luar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode *outdoor study* terhadap motivasi belajar siswa SMA Islam Athirah Bone. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan instrument penelitian berupa angket. Populasi penelitian adalah seluruh seluruh siswa SMA Islam Athirah Bone dengan sampel sebanyak 52 orang yang ditentukan melalui teknik *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian diperoleh bahwa *outdoor study* berpengaruh dalam proses belajar sebanyak 81,4% akan tetapi dalam belajar sebanyak 72,9% siswa menyatakan kurang fokus dalam pembelajaran dan sebanyak 61% menyatakan tidak memperhatikan penjelasan guru saat *outdoor study*. Selain itu, sebanyak 64,4% menyatakan belajar di luar kelas tidak membantu memahami pembelajaran secara optimal. Motivasi yang dimiliki siswa saat belajar di luar kelas hanya untuk menghilangkan kebosanan di dalam kelas

Kata kunci: *Motivasi belajar, Metode, Outdoor Study*

ABSTRAK

Muhammad Asizul Hakim, 2023. Analysis of the Influence of the Method (Outdoor Study) on the Learning Motivation of Athirah Bone Islamic High School Students. Supervised by A. Reski Citra Rahmayani, S.Pd.

In learning one thing that is needed is motivation. Motivation really depends on the atmosphere of the class. In general, students are happy with classes that can make them free to express themselves. This is closely related to the model or method used by the teacher in teaching. One method that can be used to increase learning motivation is outdoor study. Through this method, students learn outside the classroom. This study aims to describe the effect of the outdoor study method on the learning motivation of Athirah Bone Islamic High School students. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection was carried out through observation with a research instrument in the form of a questionnaire. The research population was all students of Athirah Bone Islamic High School with a sample of 52 people who were determined through the Simple Random Sampling technique. The results showed that outdoor study had an effect on the learning process by 81.4% but in learning as much as 72.9% of students stated that they lacked focus in learning and as much as 61% said they did not pay attention to the teacher's explanation during outdoor study. In addition, as many as 64.4% stated that learning outside the classroom did not help understand learning optimally. The motivation that students have when learning outside the classroom is only to eliminate boredom in the classroom

Keywords: Learning motivation, Method, Outdoor Study

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	v
<i>ABSTRAK</i>	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I.....	1
PENDAHALUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Metode Pembelajaran	8
B. Metode <i>Outdoor Study</i> dalam pembelajaran	13
C. Motivasi Belajar	20
BAB III.....	25
METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	25
C. Variabel Penelitian.....	25
D. Definisi Operasional Variabel.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Populasi dan Sampel.....	26
D. Teknik Analsis Data.....	27
BAB IV	28

HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	39
BAB V.....	40
PENUTUP.....	40
A. KESIMPULAN.....	40
B. SARAN.....	40
DAFTAR PUSTAKA	ix
LAMPIRAN.....	viii

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel responden metode <i>outdoor study</i>	28
Tabel 2	Daftar pengisi angket	ix
Tabel 3	Kartu kontrol.....	xii
Tabel 4	daftar pertanyaan metode <i>outdoor study</i>	xiv

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 persentase tingkat perasaan jenuh peserta didik terhadap pembelajaran didalam kelas	29
Gambar 1 2 persentase siswa yang sering mengantuk pada saat pembelajaran di dalam kelas	30
Gambar 1 3 persentase siswa suasana di luar kelas membuat lebih aktif dalam belajar	31
Gambar 1 4 persentase siswa Pembelajaran <i>outdoor study</i> berpengaruh dalam proses belajar?	32
Gambar 1 5 persentase siswa semakin semangat belajar pada saat pembelajaran berlangsung di luar kelas ketimbang di dalam kelas.....	33
Gambar 1 6 persentase siswa lebih memperhatikan guru pada saat belajar di luar kelas dari pada belajar di di dalam kelas	34
Gambar 1 7 persentase siswa Apakah belajar di luar kelas membuat anda tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung	35
Gambar 1 8 memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas dari pada di luar kelas	36
Gambar 1 9 Gambar 4.9 Apakah belajar di luar kelas membantu anda belajar secara optimal?.....	37
Gambar 1 10 Gambar 4.10 diterapkan metode <i>Outdoor Study</i> dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan	38
Gambar 1 11 Jumlah persentase setiap kelas SMA Islam athirah Bone.....	ix

BAB I

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah proses penyampaian ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian yang mandiri dan berakhlak mulia, sehingga pendidikan harus menghasilkan manusia yang benar-benar berkualitas dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang baik yang diperlukan masyarakat. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah melatih dan mengembangkan potensi dari dalam diri seseorang sehingga dapat menjadi kepribadian yang baik, untuk menjadi manusia yang berkualitas di masa depan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, sebab dari itu, pendidikan adalah salah-satu upaya manusia atau individu untuk mengumpulkan bekal sebanyak banyaknya demi menjalani kehidupan di masa depan kelak. Dari definisi tampaknya pendidikan begitu sangat penting bagi kehidupan manusia dari berbagai aspek.

Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya seharusnya dilakukan sebaik mungkin agar hasilnya nanti menjadi lebih baik pula. Sehingga manusia yang terdidik akan lebih mampu menghadapi berbagai situasi persoalan sekitarnya dan sekaligus berusaha secara maksimal demi meningkatkan kesejahteraan dalam tanggung jawab hidupnya. Tanggung jawab pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, profesional, dan produktif dalam bidangnya masing-masing

Salah satu komponen paling mutlak dalam proses pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab setiap orang, sehingga peserta didik harus

ditempatkan pada tempat khusus di mana mereka dapat mengembangkan kemampuannya, yaitu lembaga sosial formal yang disebut sekolah.

Sekolah memiliki tujuan mencerdaskan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sekolah merupakan interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan lembaga yang diberikan wewenang untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pembelajaran. Sekolah merupakan tempat dimana kegiatannya seperti membaca, menulis, dan berperilaku dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan bagian integral dari masyarakat, yaitu menyikapi kondisi nyata dalam masyarakat saat itu sekarang dan sekolah juga merupakan alat untuk mencapai pendidikan mutu dan standar pendidikan nasional

Menurut cindy (2018), Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia mutlak yang harus dipenuhi demi tercapainya tujuan hidup, tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Kesadaran pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang. Hal tersebut mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku dari peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk menciptakan karakter mulia, demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Fungsi pendidikan tersebut menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan nasional tersebut menjadi tujuan dalam pelaksanaan pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi. Universitas , ataupun sekolah tinggi lainnya semuanya memiliki tujuan yang sama, ada juga sekolah non-pemerintah, yang disebut sekolah swasta. Sekolah yang dimana murid-muridnya yang berkebutuhan khusus ketika pemerintah tidak bisa memberikan sekolah keagamaan contohnya, saja seperti sekolah islam,Kristen,hindu, budha dan lain-lainnya, atau sekolah yang memiliki standard pelatihan yang tinggi yang mengembangkan prestasi pribadi lainnya. Yang merupakan sekolah khusus untuk orang dewasa dengan meliputi lembaga–lembaga pelatihan dari suatu perusahaan dan pendidikan dan pelatihan militer. Hal tersebut demi mendapat kan ilmu yang berkualitas untuk menghadapi era globalisasi yang berkembang pesat dengan teknologi canggih seiring berjalannya waktu.

Berbicara tentang sekolah atau pendidikan pasti tidak akan lepas dengan adanya kurikulum yang membuat siswa mengerti dengan adanya sistem pendidikan yang diterapkan, sehingga peserta didik mampu mengetahui dan memutuskan pendidikan yang akan ia inginkan jenjang selanjutnya. Dengan keberadaan kurikulum dapat membentuk standar pendidikan Indonesia. Dengan adanya kurikulum, semua daerah yang ada di Indonesia memiliki standar pelajaran yang sama, Hal tersebut sangatlah penting untuk pemerataan pendidikan yang ada di indoenesia

Menurut Linawati (2015), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Kurikulum sekolah merupakan instrumen untuk

mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam jangka pendek maupun jangka panjang, kurikulum sekolah juga memiliki koherensi yang sangat dekat dengan upaya sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Demi mencapai tujuan pendidikan diterapkan proses belajar mengajar yang diperankan oleh guru. Berhasil atau tidaknya ketika penyampaian materi yang tersampaikan dalam kelas, tergantung cara guru merancangnya. Seseorang guru harus memiliki kemampuan yang harus kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Akan tetapi dilihat dari peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran hanya dengan metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas. Proses belajar mengajar yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi dari pengajar itu sendiri, jika pengajar memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan cara mengajar pendidik yang mampu membuat suasana menjadi lebih baik yang didukung oleh lingkungan yang harmonis, maka akan membawa kesuksesan dalam belajar dan dapat membuat pembelajaran tersebut terkesan tidak membosankan dan menyenangkan

Guru adalah tenaga pendidik yang bisa dikatakan sebagai seseorang yang ahli atau professional dalam hal membimbing peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi banyak kalangan siswa yang kurang termotivasi pada saat proses belajar. Semua siswa memiliki motivasi tersendiri dalam hal belajar seperti halnya saja contohnya, bisa saja seorang siswa mungkin lebih tertarik pada pelajaran di kelas dan mencari tugas yang menantang atau siswa lainnya mungkin lebih tertarik dengan sisi sosial sekolah, sering berinteraksi luar kelas dengan teman sekolah dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolahnya tersebut

Hal tersebut yang dapat memicu motivasi belajar dari siswa itu sendiri pembelajaran yang terus berlangsung di dalam kelas, membuat siswa sering merasa bosan dan tidak memiliki motivasi untuk belajar, karena rutinitas

peserta didik yang berada di dalam ruangan secara terus menerus, dari pagi sampai siang, hal tersebut yang membuat siswa kurang motivasi dalam belajar.

Peserta didik tidak memiliki ruang untuk bergerak dalam mengembangkan rasa ingin tahunya sehingga menyebabkan mereka kurang dapat belajar secara maksimal pada kondisi tersebut. Hal tersebut membuat siswa jenuh dalam pembelajaran berlangsung, baik peserta didik maupun guru itu sendiri. Dengan metode yang biasanya digunakan oleh guru yaitu metode ceramah dan Tanya jawab jelas sangat membuat siswa menjadi bosan dengan begitu siswa tidak dapat menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam hal belajar, karena siswa mudah melupakan materi yang telah dipelajarinya dari gurunya

Oleh karena itu, sebuah diterapkanlah sebuah metode untuk untuk melawan rasa jenuh atau rasa bosannya dalam hal belajar. Dimana pembelajaran tersebut berlangsung di luar kelas atau sering disebut sebagai metode *Outdoor Study*, yang guru gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Sampai saat ini masih banyak sekolah yang belum menerapkan sistem pembelajaran di luar kelas ini. Umumnya sekolah masih menerapkan pengajaran di dalam kelas. Metode *oudoor study* dapat kita pahami sebagai pelajaran diluar kelas suatu kegiatan menyampaikan pelajaran secara *outdoor*. sehingga kegiatan atau aktivitas belajar-mengajar berlangsung di luar kelas, dimana tempat yang berkesan membuat siswa lebih aktif dalam belajar karena tidak merasa bosan.

Menurut vera (2012:17) Dalam Hana (2015:3) Menyatakan bahwa “metode *Outdoor Study* adalah suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas”. Dengan metode *outdoor study* mampu mengasah aktivitas fisik dan kreatifitas para siswa. Hal itu dikarenakan kegiatan ini menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau

mempraktikkan sesuai penugasan. Artinya, ketika para siswa belajar diluar kelas, mereka bisa melibatkan semua pancaindra dalam pembelajaran.

Pembelajaran di luar kelas yaitu mengajak siswa untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Partisipasi siswa dalam pembelajaran juga sangat antusias, guru cukup mengikuti dan membimbing siswa sehingga mendapatkan informasi yang benar. Penggunaan metode *outdoor study* dilatarbelakangi oleh pembelajaran di kelas yang hanya mencatat, menulis dan mengingat, sehingga banyak siswa yang sering bosan dengan pelajaran.

Untuk menghindari kebosanan, siswa sering bekerja sendiri, kurang memperhatikan dan sering hanya pergi ke toilet untuk keluar ruangan. Hal tersebut pasti secara tidak langsung membuat motivasi siswa berkurang dalam pembelajaran. Oleh karena itulah diterapkan metode *Outdoor Study* untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. salah-satu metode yang dilakukan oleh Sekolah Islam Athirah Bone, melihat siswa nya merasa jenuh dan bosan pada saat belajar guru berinisiatif menerapkan metode *Outdoor Study* yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri.

Sekolah Islam Athirah adalah sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Hadji Kalla yang pertama kali berdiri di Jalan Kajaolaliddo dan diresmikan pada 24 April 1984 oleh mantan Wakil Presiden Indonesia 2014 - 2019, Muhammad Jusuf Kalla. Di tahun 2011, ekspansi dilakukan untuk Athirah cabang ketiga di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

Berbeda dengan cabang Athirah lainnya, Athirah Bone adalah sekolah dengan ciri khas *boarding* atau berasrama. Athirah di Bone terbagi menjadi 2 unit, yakni SMP Islam Athirah Bone dan SMA Islam Athirah Bone. Sekolah Athirah Bone ini banyak sekali menerapkan metode-metode pembelajaran demi meningkatkan kualitas peserta didik salah satunya diterapkannya *outdoor study* dimana siswa belajar diluar kelas untuk mengatasi rasa jenuhnya saat berada didalam kelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

SMA Islam Athirah Bone. Berdasarkan hal tersebut, penulis berinisiatif untuk membuat karya tulis ilmiah yang berjudul “*Pengaruh metode pembelajaran Outdoor Study terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Islam Athirah Bone*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah metode (*outdoor study*) berpengaruh terhadap motivasi belajar Siswa SMA Islam Athirah Bone?
2. Apakah metode (*outdoor study*) tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar Siswa SMA Islam Athirah Bone?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah metode *outdoor study* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMA Islam Athirah Bone.
2. Secara teoretis:
 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi Pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* terhadap motivasi belajar Siswa SMA Islam Athirah Bone.
3. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah,
 Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa SMA Islam Athirah bone
 - b. Bagi peneliti,
 Mampu menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Kurniawan Dedi (2020: 17), Metode pembelajaran adalah suatu pola yang dapat digunakan untuk membimbing pembelajaran di kelas. Cara guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat penting untuk menentukan suksesnya proses pembelajaran di kelas, karena tidak bisa dipungkiri bahwa setiap guru mampu mengajar didalam kelas, namun belum tentu mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang dipelajari. Pembelajaran yang lebih mengutamakan pengayaan materi tersebut, dinilai kurang bisa memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Sebab metode tersebut tidak banyak memanfaatkan daya nalar siswa.

Metode pembelajaran menurut Afandi Muhammad dkk (2013:16) adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana (2005:76) Dalam Prihatini Effiyanti (2017:3) Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Yang dimaksud disini bahwa metode merupakan sebuah cara yang digunakan guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi ajaran kepada siswanya. Metode pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan pokok bahasan yang diajarkan.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru sebagai alat atau media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah pendekatan atau teknik yang digunakan untuk memfasilitasi proses

pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda, dan dapat dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi pelajaran, dan konteks pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang populer diantaranya pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, presentasi, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek.

Setiap metode pembelajaran dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran, mengembangkan keterampilan sosial, dan memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun, tidak ada satu metode pembelajaran yang cocok untuk semua siswa atau situasi pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang paling tepat untuk kebutuhan dan kecakapan siswa mereka serta memastikan penggunaan metode tersebut dengan baik agar memberikan manfaat maksimal pada proses pembelajaran.

2. Prinsip metode pembelajaran

Itu terletak pada pemilihan dan penerapan metode pembelajaran beberapa prinsip yang berkaitan dengan faktor perkembangan kemampuan siswa, antara lain:

- a. Metode pembelajaran harus dapat membangkitkan emosi Para siswa ingin mempelajari lebih lanjut tentang subjek rasa ingin tahu).
- b. Metode pembelajaran harus memberikan kesempatan ekspresi artistik kreatif.
- c. Metode pembelajaran harus memberi siswa kesempatan untuk belajar melalui solusi untuk masalah tersebut.yaitu Metode pengajaran harus selalu memungkinkan siswa untuk mau untuk menguji kejujuran seseorang.

- d. Metode pembelajaran memungkinkan siswa melakukan hal ini menemukan topic masalah. Metode pengajaran harus memungkinkan siswa untuk mendengarkan.
- e. Metode pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar.

3. Macam Macam Metode Pembelajaran

a) Metode ceramah

Metode yang digunakan guru dengan penjelasan materi kepada peserta didik secara lisan dan peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan tersebut. metode pembelajaran ceramah melibatkan pengajaran oleh guru melalui penyampaian informasi secara lisan kepada siswa. Guru biasanya mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan dan menyampaikannya secara terstruktur kepada siswa. Metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dasar dan konsep-konsep penting dalam materi pelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya metode pembelajaran ceramah digunakan dengan bijak, misalnya sebagai pengantar materi atau sebagai metode alternatif ketika metode pembelajaran yang lebih interaktif tidak mungkin dilakukan. Untuk mengoptimalkan pembelajaran melalui metode ceramah, guru dapat menggunakan multimedia seperti gambar, grafik, atau video untuk membuat presentasi lebih menarik dan efektif. Selain itu, guru juga dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa dan memfasilitasi diskusi untuk mempromosikan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

b) metode diskusi

Metode ini merupakan alternatif dari observasi dan pencarian Keluar dari masalah dengan ide-ide yang diberikan Metode ini bertujuan untuk melatih siswa berani dalam mengungkapkan pendapat atau saran, dan mengembangkan pemikiran mereka.

Metode pembelajaran diskusi melibatkan interaksi antara siswa untuk membahas topik tertentu secara terstruktur. Siswa diminta untuk mengemukakan pendapat mereka, bertukar ide, dan mengambil bagian dalam diskusi kelompok untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang topik yang dibahas. Metode ini dapat digunakan untuk memperkuat keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kerja sama tim. Oleh karena itu, sebaiknya metode pembelajaran diskusi digunakan dengan bijak dan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang diajarkan. Fasilitator harus mempersiapkan topik dan struktur yang jelas untuk memastikan diskusi tetap terfokus pada tujuan pembelajaran. Selain itu, fasilitator juga dapat menggunakan teknik-teknik moderasi untuk mempromosikan partisipasi semua siswa

c) metode pelatihan

metode yang mengesankan sopan santun dan menjaga sopan santun dengan anak-anak. Metode pelatihan ini bertujuan. Bentuk kebiasaan dan akurasi serta kecepatan eksekusi. Metode pembelajaran latihan adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas yang dirancang untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan tertentu. Latihan dapat berupa tugas yang

harus diselesaikan siswa secara mandiri, tugas kelompok, atau aktivitas yang dipimpin oleh guru. Untuk mengoptimalkan pembelajaran melalui metode latihan, guru dapat merancang tugas yang menantang dan relevan dengan konten pembelajaran dan mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok atau berpasangan untuk memperkuat keterampilan kerja sama tim. Selain itu, guru juga dapat memberikan umpan balik yang terarah dan membimbing siswa dalam merespons umpan balik tersebut untuk memperbaiki kinerja mereka.

d) metode Misi

Metode penugasan adalah tujuan penugasan pelatih Penjelasan dalam diskusi yang diberikan oleh guru tugas bagi siswa untuk mengembangkan diskusi tentang hal itu dibahas, tujuannya adalah untuk membuat siswa berpikir dan ada pemandangan luas. Untuk mengoptimalkan pembelajaran melalui metode pembelajaran misi, guru dapat merancang tugas misi yang menantang dan relevan dengan konten pembelajaran dan memfasilitasi refleksi dan umpan balik yang terarah untuk membantu siswa memperbaiki kinerja mereka. Selain itu, guru juga dapat mengintegrasikan teknologi dan sumber daya lainnya untuk mendukung pembelajaran siswa dalam konteks dunia nyata

e) Metode eksperimen

Metode eksperimen ini menawarkan kesempatan bagi anak-anak Peserta didik secara individu atau kelompok yang dilatih untuk itu proses atau tes. Metode ini ditujukan untuk anak-anak Siswa berpikir kreatif dan mandiri Metode eksperimen memiliki beberapa kelebihan, antara lain dapat

mengendalikan variabel yang mempengaruhi hasil penelitian, sehingga memungkinkan pengambilan kesimpulan tentang hubungan sebab-akibat antara variabel yang diuji. Metode ini juga dapat diulangi oleh peneliti lain untuk menguji validitas hasil penelitian. Namun, metode eksperimen juga memiliki beberapa kelemahan, seperti sulitnya mengaplikasikan pada situasi sosial dan manusia yang kompleks, serta adanya batasan dalam melakukan pengolahan variabel yang sulit dilakukan dalam keadaan nyata.

f) Metode *Outdoor Study*

Metode *Outdoor Study* merupakan metode pembelajaran sains dengan melakukan petualangan di lingkungan sekitar dengan disertai pengamatan secara teliti yang hasilnya dituangkan dalam Lembar Kerja Siswa atau lembar pengamatan Outdoor study adalah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkung Outdoor study dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

B. Metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran

1. Pengertian Metode Outdoor Study

Vera (2012:17) Kurniawati Indah Hana (2015:3) menyatakan bahwa “metode Outdoor Study adalah suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas”. Dengan metode *outdoor study* mampu mengasah aktivitas fisik dan kreatifitas para siswa. Hal itu dikarenakan kegiatan ini menggunakan strategi

belajar sambil melakukan atau mempraktikkan sesuai penugasan. Artinya, ketika para siswa belajar diluar kelas, mereka bisa melibatkan semua pancaindra dalam pembelajaran.'

Pembelajaran *outdoor study* memiliki tujuan yang ingin dicapai. Menurut Anna Farida, dkk (2012:240-241) dengan belajar di luar kelas, maka khasanah pengalaman dan pengetahuan siswa akan berkembang. Siswa memiliki kesempatan yang lebih bervariasi untuk mengikuti berbagai petualangan belajar yang mengandung nilai filosofis, teoritis, sekaligus praktis. Pembelajaran akan lebih menyenangkan, menantang dan menggembirakan.

Sedangkan menurut Adelia Vera (2012:22-25) tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas pembelajaran di luar ruangan kelas atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut: mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan bakat dan kreatifitas mereka dengan menyediakan latar (*setting*) di alam terbuka yang sangat berarti bagi pembentukan sikap dan mental siswa untuk meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitarnya, tentang 15 bagaimana cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, agama, politik, ras, bahasa, dan lain sebagainya. Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (*riil*) agar dapat mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pelajaran lebih kreatif, serta memberikan kontribusi penting dalam rangka perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan

Dapat disimpulkan Metode *outdoor study* adalah metode pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan atau di lingkungan luar. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar dan menjelajahi lingkungan alam, seperti gunung, hutan, pantai, danau, atau tempat lain di luar ruangan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk

memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan membantu mereka memahami konsep dan prinsip yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Metode *outdoor study* dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti hiking, camping, alam, penelitian lapangan, atau program pendidikan lingkungan. Selama kegiatan ini, siswa dapat mempelajari sifat dan habitat lingkungan, siklus hidup tumbuhan dan hewan, proses geologi, dampak manusia pada lingkungan, dan banyak lagi. Selain itu, kegiatan *outdoor study* juga membantu mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama, kepemimpinan, dan keterampilan komunikasi.

Metode *outdoor study* sangat penting dalam lingkungan pendidikan karena memungkinkan siswa untuk merasakan sendiri seberapa pentingnya menjaga keberlangsungan lingkungan hidup. Kegiatan *outdoor study* juga dapat memotivasi siswa untuk belajar dan membantu mereka memahami hubungan antara manusia dan alam.

2. Tujuan metode *Outdoor study* dalam pembelajaran

Menurut Vera (Dalam Linawati Heni,2015:3) menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui *Outdoor Study* adalah:

- 1) Mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka.
- 2) Menyediakan latar yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik.
- 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitar, serta cara mereka untuk membangun hubungan baik dengan alam.
- 4) Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik.
- 5) Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik.

- 6) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.
- 7) Memberikan kesempatan yang unik bagi peserta didik untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan luar kelas.
- 8) Nhubungan guru dan murid.
- 9) Memafaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan. Untuk mencapai tujuan-tujuan pokok kegiatan belajar di luar kelas, seorang guru tetap memegang peranan penting dalam mengontrol reaksi serta respon terhadap peserta didik sebagaimana ia mengajar peserta didik di dalam kelas. Jadi, tugas utama guru dalam hal ini adalah membangkitkan motivasi belajar terhadap hal yang akan dipelajari di luar kelas, serta cara mengarahkan dan menggerakkan tingkah laku siswa di luar kelas.

3. Langkah-langkah metode *outdoor study* dalam pembelajaran

Husamah (Dalam Linawati Heni 2015:3) menyebutkan beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menerapkan metode *Outdoor Study*, yaitu:

- a) Persiapan Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, yaitu:
 - 1) Dalam hubungannya dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
 - 2) Tentukan objek yang harus dipelajari
 - 3) Menentukan cara belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan.
 - 4) Mempersiapkan perizinan bila diperlukan.
 - 5) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran, seperti tata tertib yang harus dipatuhi saat berada di luar kelas.

b) Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan pembelajaran di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Kegiatan pembelajaran dapat diawali dengan memberikan penjelasan awal, lalu melakukan pengamatan lingkungan sekitar yang dapat dituangkan dalam lembar kegiatan siswa, lalu mendiskusikan hasil belajarnya.

c) Langkah Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan di atas adalah kegiatan pembelajaran di kelas untuk membahas dan mendiskusikan dengan kelompok besar tentang hasil belajar di luar kelas. Bila siswa dibentuk secara kelompok, maka masing-masing kelompok diminta melaporkan hasil diskusi untuk dibahas bersama secara klasikal.

4. kelebihan *Outdoor Study* dalam pembelajaran

Kelebihan *Outdoor Study* menurut Ermawati (2020:27) Kelebihan Outdoor study atau pembelajaran di luar ruangan memiliki beberapa kelebihan sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Berikut adalah beberapa kelebihan *outdoor study* dalam pembelajaran:

- 1) Memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik: Melakukan pembelajaran di luar ruangan memungkinkan siswa untuk mengalami dan mempraktekkan konsep-konsep teori dalam situasi nyata. Hal ini membantu siswa memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik sehingga siswa dapat lebih memahami konsep dan mengingatnya dengan lebih baik.
- 2) Meningkatkan motivasi dan keterlibatan: Pembelajaran di luar ruangan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menantang bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

- 3) Meningkatkan kreativitas dan inovasi: Lingkungan alam yang beragam dan tidak terprediksi dapat memicu kreativitas dan inovasi pada siswa dalam mencari solusi untuk mengatasi tantangan atau masalah yang dihadapi.
- 4) Meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama:
Pembelajaran di luar ruangan dapat memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya, sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama dalam kelompok.
- 5) Menstimulasi pembelajaran aktif: Pembelajaran di luar ruangan memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran secara aktif dan partisipatif, sehingga dapat memperkuat pemahaman siswa dan menghindari pembelajaran pasif yang cenderung hanya menerima informasi.
- 6) Menyediakan variasi dalam pembelajaran: Pembelajaran di luar ruangan dapat memberikan variasi dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa lebih segar dan bersemangat dalam belajar.
- 7) Dengan demikian, outdoor study dapat menjadi pilihan metode pembelajaran yang efektif dan menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan memperkuat pemahaman konsep-konsep teori dalam situasi nyata.

5. Kelemahan *Outdoor Study* dalam pembelajaran

Meskipun outdoor study memiliki banyak kelebihan dalam pembelajaran, namun juga terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, di antaranya:

- 1) Keterbatasan aksesibilitas: Lokasi untuk melakukan pembelajaran di luar ruangan mungkin tidak selalu mudah diakses, terutama bagi sekolah yang berada di daerah perkotaan

atau terbatas dalam anggaran untuk transportasi dan akomodasi.

- 2) Keterbatasan waktu: Pembelajaran di luar ruangan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk perjalanan dan persiapan, yang dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk pembelajaran dan mengganggu jadwal pembelajaran lainnya.
- 3) Keterbatasan keamanan: Lingkungan di luar ruangan dapat menyajikan risiko tertentu seperti cuaca yang buruk, kecelakaan, atau ancaman keamanan yang tidak terduga. Oleh karena itu, perlu perencanaan dan persiapan yang matang untuk memastikan keselamatan siswa selama kegiatan outdoor study.
- 4) Biaya yang lebih tinggi: Outdoor study dapat memerlukan biaya yang lebih tinggi untuk transportasi, akomodasi, dan peralatan. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi sekolah yang memiliki anggaran terbatas untuk kegiatan pembelajaran.
- 5) Faktor lingkungan: Lingkungan di luar ruangan dapat menyajikan faktor lingkungan yang dapat mengganggu seperti suara, hama, dan kondisi cuaca yang buruk. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa dan mengurangi efektivitas pembelajaran.
- 6) Kendala teknologi: Pembelajaran di luar ruangan mungkin memerlukan peralatan teknologi seperti perangkat komunikasi dan navigasi. Namun, lingkungan yang tidak stabil dan jarak jauh dari sumber listrik dapat menghambat penggunaan peralatan teknologi.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi

Menurut Dwi (2022:17) Dalam teori manajemen motivasi berkembang di Barat. Motivasi adalah *Self concept realization*, yaitu merealisasikan konsep dirinya. *Self concept realization* bermakna bahwa seseorang akan selalu termotivasi jika ia hidup dalam suatu cara yang sesuai dengan peran yang lebih ia sukai, diperlakukan sesuai dengan tingkatan yang lebih ia sukai, dan dihargai sesuai dengan cara yang mencerminkan penghargaan seseorang atas kemampuannya. Menurut Siagian (1995) Dalam Astuti Dwi (2022) menyatakan bahwa motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya Jadi motivasi menurut siagian dengan konsep teori manajemen adalah suatu akibat yang diperoleh dari suatu dorongan dengan situasi tertentu yang dihadapinya.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009) Dalam Sunadi Lukman (2013:5) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan motivasi adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan atau melakukan tindakan tertentu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang, seperti keinginan untuk meraih kesuksesan, kepuasan pribadi, atau rasa ingin tahu. Motivasi juga dapat berasal dari luar diri seseorang, seperti tekanan dari lingkungan atau orang lain, atau hadiah yang dijanjikan. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang, termasuk kepercayaan diri, keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan lingkungan. Beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi meliputi menetapkan tujuan yang jelas dan realistis, mengambil tindakan konkret untuk mencapai tujuan tersebut, fokus pada kekuatan dan keberhasilan yang telah dicapai,

memperhatikan kemajuan yang telah dibuat, dan mengelola stres dan hambatan dengan cara yang sehat dan positif.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut R. Adriani (2019:81) Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Dwi (2022:18) pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan secara bahasa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sardiman (2011) Dalam Sunadi Lukman (2013:4) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Dari pendapat dari para ahli dapat disimpulkan Motivasi belajar adalah dorongan untuk belajar yang berasal dari dalam diri seseorang atau faktor-faktor eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari keinginan untuk meningkatkan kemampuan, meraih tujuan akademik atau profesional, atau hanya karena keinginan untuk memperluas pengetahuan. Untuk meningkatkan motivasi belajar, seseorang dapat mencoba berbagai strategi, seperti menetapkan tujuan yang spesifik, membuat jadwal belajar yang teratur, mencari sumber motivasi dari orang-orang terdekat, menghadiri seminar atau lokakarya untuk meningkatkan pengetahuan, dan menemukan cara belajar yang efektif dan menyenangkan.

3. Jenis-Jenis Motivasi dalam pembelajaran

Menurut Astuti Dwi (2022:20) Jenis-jenis motivasi ada 2 yaitu, sebagai berikut Dalam belajar, terdapat beberapa jenis motivasi yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Berikut adalah beberapa jenis motivasi dalam belajar:

1. Motivasi intrinsik: Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, yaitu dorongan atau keinginan untuk belajar karena kepuasan atau kepentingan intrinsik pada materi atau topik yang dipelajari.
2. Motivasi ekstrinsik: Motivasi yang berasal dari faktor-faktor luar diri seseorang, yaitu dorongan atau keinginan untuk belajar karena hadiah atau konsekuensi eksternal yang diberikan, seperti nilai atau penghargaan.
3. Motivasi akademik: Motivasi yang berhubungan dengan keinginan untuk meraih keberhasilan akademik, seperti memperoleh nilai yang baik atau lulus ujian.
4. Motivasi karir: Motivasi yang berhubungan dengan keinginan untuk memperoleh keterampilan atau pengetahuan yang dapat membantu dalam karir atau pekerjaan di masa depan.
5. Motivasi sosial: Motivasi yang berhubungan dengan keinginan untuk memperoleh pengakuan atau penerimaan dari orang-orang terdekat, seperti keluarga atau teman.
6. Motivasi pengalaman: Motivasi yang berhubungan dengan keinginan untuk memperoleh pengalaman baru atau mengembangkan diri secara pribadi.
7. Motivasi pengetahuan: Motivasi yang berhubungan dengan keinginan untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu topik atau masalah.
8. Motivasi eksplorasi: Motivasi yang berhubungan dengan keinginan untuk mengeksplorasi dan mencoba hal-hal baru, termasuk dalam

hal belajar dan memperoleh pengetahuan baru. Dalam belajar, setiap jenis motivasi dapat memengaruhi tingkat keterlibatan, kemauan, dan hasil belajar seseorang. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk mengenali jenis motivasi yang memotivasi diri mereka dalam belajar dan mencari cara untuk meningkatkan motivasi tersebut.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Menurut Dwi (2022:21) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

1. Faktor Instrinsik

- a) Minat. Minat termasuk dalam motivasi intrinsik. Siswa melakukan tugas terhadap mata pelajaran yang diminatinya akan menimbulkan efek yang positif. Pelajaran yang mereka lakukan cenderung lebih terorganisir, bermakna, dan terperinci seperti mengaitkan materi saat ini dengan materi terdahulu, mengaitkan beberapa ide, membuat gambar visual, mengidentifikasi penerapannya, dan menarik kesimpulan.
- b) Ekspetasi dan Nilai. Motivasi melaksanakan tugas tergantung pada dua variabel yaitu ekspetasi dan nilai. Siswa harus mempunyai ekspetasi atau harapan tinggi untuk sukses (Ekspetasi karir). Ekspetasi karir adalah harapan untuk sukses mencari karir yang baik berdasarkan pada kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki berdasarkan apa yang dipelajari. Nilai mempengaruhi hal yang dipilih siswa, misal ekstrakurikuler dan pilihan mata pelajaran yang disukai. Sedangkan eksptetasi berhubungan dengan prestasi dan usaha siswa, sebagai contoh nilai rata-rata di kelas
- c) Tujuan. Perilaku manusia sebagian besar terarah pada tujuan. Secara psikologis tujuan belajar terdapat beberapa jenis. Pertama tujuan prestasi, dan kedua yaitu penghindaran dari pekerjaan

2. faktor ekstristik

- a) Keluarga. Keluarga adalah lingkungan primer dan pertama yang mengajarkan landasan dasar pendidikan di sekolah dan masyarakat. Faktor fisik dan faktor sosial psikologis mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor fisik di antaranya adalah keadaan rumah, sarana dan prasarana dalam belajar, suasana rumah dan lingkungan sekitar. Iklim psikologis adalah perasaan atau suasana dalam keluarga. Iklim psikologis yang baik yaitu diiringi oleh keterbukaan, rasa sayang, saling mempercayai, akrab, dan saling mengerti. Iklim psikologis yang baik dan sehat akan mendorong kelancaran belajar karena suasana tersebut mampu memberi ketenangan, rasa percaya diri dan motivasi belajar.
- b) Lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yaitu tempat siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib kegiatan belajar mengajar berbagai bidang studi yang dapat meresap kedalam hati nurani. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik diantaranya: lingkungan sekolah, sarana prasarana, media dan sumber belajar. Lingkungan sosial mencakup hubungan siswa dengan guru, teman, dan karyawan. Sedangkan lingkungan akademis diantaranya pelaksanaan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti tentang, Pengaruh Metode *Outdoor Study* terhadap motivasi belajar SMA Islam Athirah Bone. Merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian karya tulis ilmiah ini dilaksanakan di SMA Islam Athirah pada waktu dan tempat sebagai berikut

1. Tempat penelitian : Sekolah Islam Athirah Bone
2. Waktu penelitian : 20 November-2022 - 6 Desember 2022

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik fokus pada penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dijadikan sebagai objek pengamatan, yaitu:

1. Variabel bebas: Pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Study*.
2. Variabel terikat: Motivasi Belajar Siswa SMA Athirah Bone.

D. Definisi Operasional Variabel

1. *Outdoor Study* (belajar luar kelas)

(*Outdoor Study*) merupakan salah-satu sebuah metode belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungan.

2. Motivasi Belajar siswa

Motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa SMA Islam Athirah Bone untuk menggerakkan atau memicu para siswa agar timbul keinginan dan kemajuan untuk meningkat kan prestasi

belajarnya agar tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diinginkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen angket atau kuesioner berupa tanggapan peserta didik terhadap Pengaruh metode pembelajaran *Oudoor Study* terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Islam Athirah Bone.

1. Angket.

Penelitian ini menggunakan metode angket atau kuisisioner serta sebagai teknik pengumpulan data cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Jenis angket.

Jenis angket yang peneliti lakukan merupakan jenis angket tertutup agar data yang diperoleh lebih relevan.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Indra (2010) bahwa populasi adalah wilayah generalissasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Islam Athirah Bone yang berjumlah 229 orang.

2. Sampel

Menurut Indra (2010) bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data yang sebenarnya. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi. Di dalam penelitian ini, Peneliti mengambil sampel atau subjek penelitian dari populasi terjangkau dengan teknik *purposive sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen secara setara berdasarkan tingkat kecerdasannya. Sampel yang

di gunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan berjumlah 57 orang

D. Teknik Analisis Data

Penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, artinya sebuah sampel yang diambil dari populasi yang mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Penentuan sampel menggunakan rumus sebagai berikut: $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi

e = Nilai Presisi (10%)

Berdasarkan rumus diatas kemudian diperoleh jumlah sampel sebagai berikut

$$n = \frac{229}{1 + 229 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{229}{1 + 2,99}$$

$$n = \frac{229}{3,99} = 57,39$$

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dibawah ini adalah angket yang telah disebarkan kepada responden yang terdiri dari 57 orang yang telah mengisi, menggunakan teknik analisis data menggunakan *Simple Random Sampling* yang terdiri dari siswa SMA Islam Athirah Bone dengan 10 buah pertanyaan.

Tabel 4.1 . Hasil respon siswa mengenai pengaruh metode *outdoor study* terhadap motivasi belajar

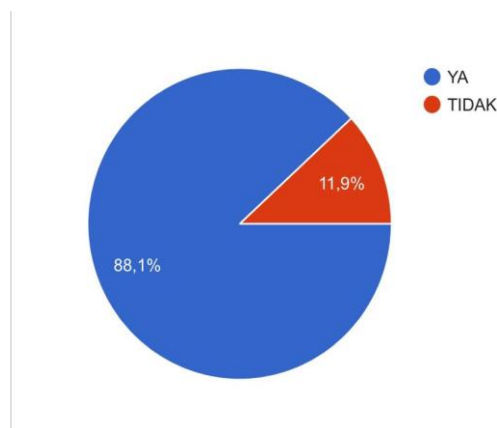
Tabel 1 study Tabel responden metode outdoor

No.	PERTANYAAN	PERSENTASE	PERSENTASE
		YA	TIDAK
1.	Apakah anda sering merasa jenuh pada saat belajar di dalam kelas?	88,1%	11,9%
2.	Apakah anda sering mengantuk pada saat pembelajaran di dalam kelas?	74,6%	25,4%
3.	Apakah suasana di luar kelas membuat anda lebih aktif dalam belajar?	79,7%	20,3%
4.	Apakah Pembelajaran outdoor study berpengaruh dalam proses belajar?	81,4%	18,6%
5.	Apakah anda semakin semangat belajar pada saat pembelajaran berlangsung di luar kelas ketimbang di dalam kelas?	71,2%	28,8%
6.	Apakah anda lebih memperhatikan guru pada saat belajar di luar kelas dari pada belajar di didalam kelas?	39%	61%

7.	Apakah belajar di luar kelas membuat anda tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung ?	72,9%	27,1%
8.	Apakah anda memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas dari pada di luar kelas?	66,1%	33,9%
9.	Apakah belajar di luar kelas membantu anda belajar secara optimal?	35,6%	64,4%
10.	Apakah dengan diterapkan metode Outdoor Study dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan?	84,7%	15,3%

B. Pembahasan

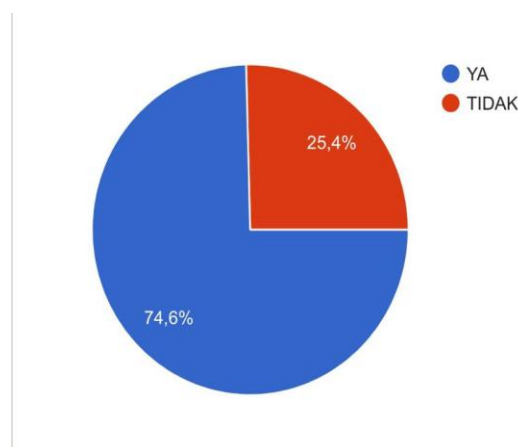
Berdasarkan tabel 4.2 diatas, penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup untuk mendapatkan data yang relevan dengan menampilkan pertanyaan dan dua pilihan jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak



Gambar 1 1 persentase tingkat perasaan jenuh peserta didik terhadap pembelajaran didalam kelas

Dari pertanyaan pertama, *apakah anda sering merasa jenuh pada saat belajar di dalam kelas?* Sebanyak 88,1% siswa menjawab (YA) dan 11,9% siswa menjawab (TIDAK). Diperoleh data dari diagram diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 81,1% responden/siswa merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta 11,9% siswa/responden yang tidak merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

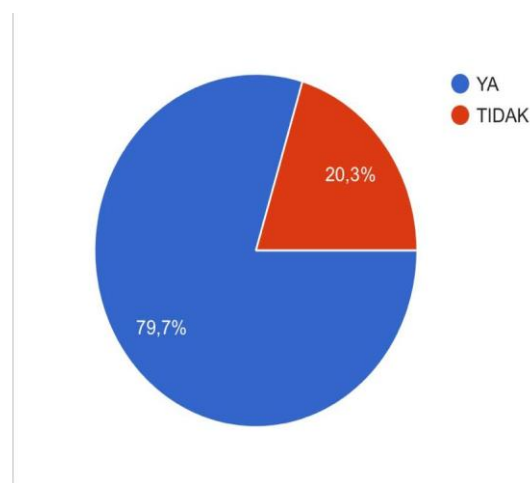
Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Islam Athirah Bone siswa merasa jenuh, karena pembelajaran yang hanya terus berlangsung di dalam kelas,



Gambar 1 2 persentase siswa yang sering mengantuk pada saat pembelajaran di dalam kelas

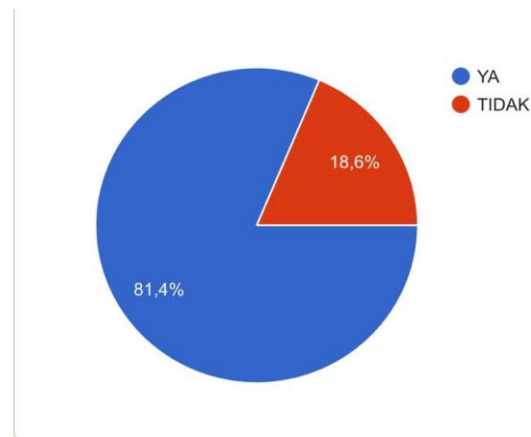
Selanjutnya pertanyaan *kedua Apakah anda sering mengantuk pada saat pembelajaran di dalam kelas?* Sebanyak 74,6% siswa menjawab (YA) dan 25,4% siswa menjawab (TIDAK). Diperoleh data dari diagram diatas terdapat 74,6% siswa/responden yang sering mengantuk pada saat pembelajaran di dalam kelas dan terdapat 25,4% siswa yang tidak merasa mengantuk pada saat pembelajaran

di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Islam Athirah Bone sering merasa mengantuk pada saat pembelajaran di dalam kelas.



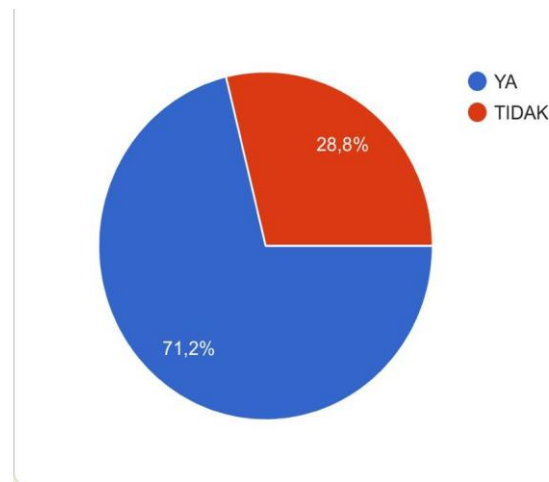
Gambar 1 3 persentase siswa suasana di luar kelas membuat lebih aktif dalam belajar?

Selanjutnya pertanyaan ketiga *Apakah suasana di luar kelas membuat anda lebih aktif dalam belajar?*. Sebanyak 79,7% siswa menjawab (YA) dan 20,3% siswa menjawab (TIDAK). Diperoleh dari diagram diatas terdapat 79,7% sebanyak siswa yang lebih aktif belajar di luar kelas di bandingkan di dalam kelas. Serta terdapat 20,3%siswa yang tidak lebih aktif belajar di luar kelas di bandingkan di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Islam Athirah Bone lebih aktif belajar pada suasana di luar kelas, karena dipengaruhi oleh suasana yang bagus.



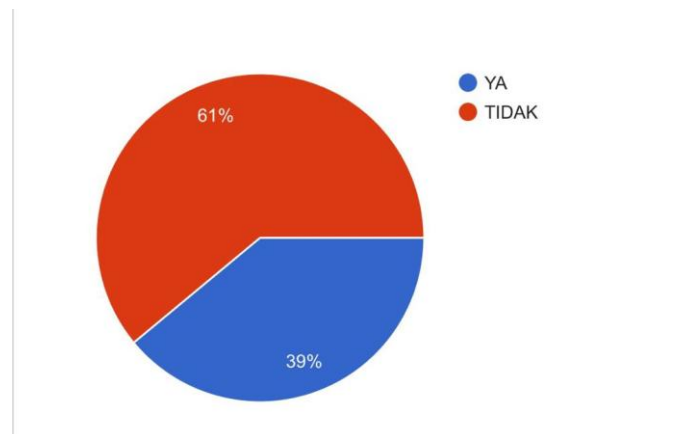
Gambar 1 4 persentase siswa Pembelajaran *outdoor study* berpengaruh dalam proses belajar?

Selanjutnya pertanyaan ke empat *apakah pembelajaran outdoor study berpengaruh dalam proses belajar?*. Sebanyak 81,4% siswa menjawab (YA) dan 18,6% siswa menjawab (TIDAK). Diperoleh dari diagram diatas, terdapat sebanyak 81,4% siswa/responden yang merasa outdoor study berpengaruh dalam proses belajar. Dan terdapat 18,6% siswa yang tidak merasa berpengaruh dengan adanya pembelajaran outdoor study dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Islam Athirah Bone. Merasakan bahwa pembelajaran secara *outdoor study* berpengaruh dalam proses belajar.



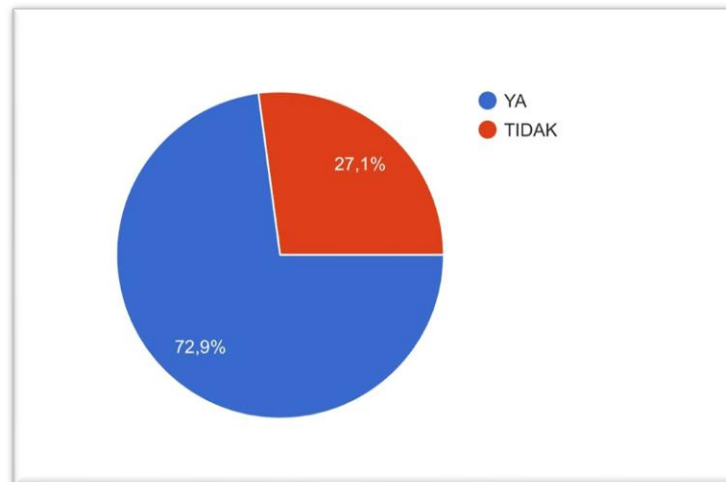
Gambar 1 5 persentase siswa semakin semangat belajar pada saat pembelajaran berlangsung di luar kelas ketimbang di dalam kelas

Selanjutnya pertanyaan ke lima *Apakah anda semakin semangat belajar pada saat pembelajaran berlangsung di luar kelas ketimbang di dalam kelas?*. Sebanyak 71,2% siswa menjawab (YA) dan 28,8% siswa menjawab (TIDAK). Diperoleh dari diagram diatas, terdapat sebanyak 71,2% siswa/responden yang merasa semangat pada saat pembelajaran di luar kelas ketimbang di dalam kelas. Dan terdapat 28,8% siswa yang tidak merasa bersemangat pada saat pembelajaran di luar kelas ketimbang di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Islam Athirah Bone. Bersemangat pada saat pembelajaran di luar kelas ketimbang di dalam kelas.



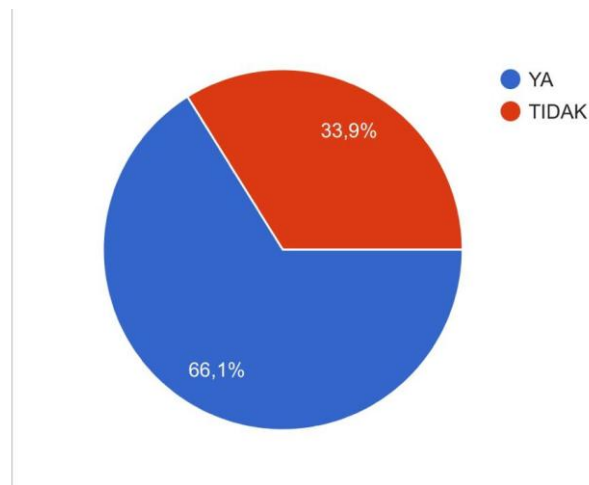
Gambar 1 6 persentase siswa lebih memperhatikan guru pada saat belajar di luar kelas dari pada belajar di di dalam kelas

Selanjutnya pertanyaan ke enam *Apakah anda lebih memperhatikan* Diperoleh dari diagram diatas, terdapat guru pada saat belajar di luar kelas dari pada belajar di didalam kelas? 39% siswa menjawab (YA) dan 61% siswa menjawab (TIDAK). Diperoleh dari diagram diatas hanya 39% Siswa yang lebih memperhatikan guru pada saat belajar di luar kelas dari pada belajar di didalam kelas. Dan terdapat 61% tidak memperhatikan guru pada saat belajar di luar kelas dari pada belajar di didalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Islam Athirah Bone, tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran di luar kelas.



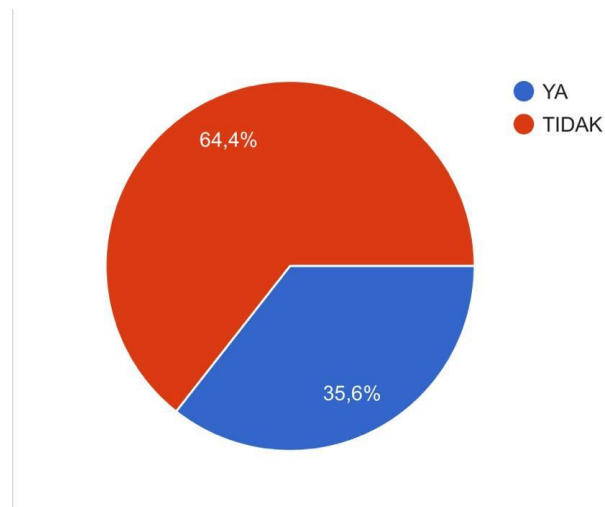
Gambar 1 7 persentase siswa Apakah belajar di luar kelas membuat anda tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung

Selanjutnya pertanyaan ke tujuh *Apakah belajar di luar kelas membuat anda tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung*. Sebanyak 72,9% siswa menjawab (YA) dan 27,1% siswa menjawab (TIDAK). Diperoleh dari diagram diatas, terdapat sebanyak Terdapat sebanyak 72,9% siswa tidak fokus pada saat pembelajaran di luar kelas dan 27,1% siswa yang fokus pada saat pembelajaran di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Islam Athirah Bone tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran di luar kelas dikarenakan fokus siswa kepada hal lain karena berada di lingkungan luar.

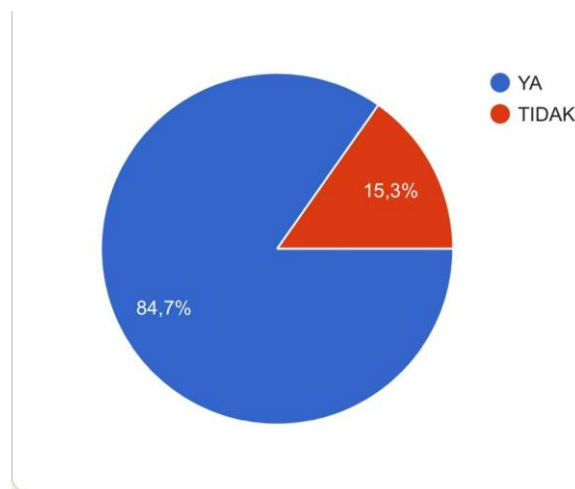


Gambar 1 8 memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas dari pada di luar kelas

Selanjutnya pertanyaan ke delapan *Apakah anda memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas dari pada di luar kelas?*. Sebanyak 66,1% siswa menjawab (YA) dan 33,9% siswa menjawab (TIDAK). Diperoleh dari diagram diatas, terdapat sebanyak 66,1% yang memahami pembelajaran di dalam kelas dari pada di luar kelas dan 33,9% lebih memahami pembelajaran di luar kelas dari pada dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Islam Athirah Bone lebih memahami pembelajaran yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas, dari pada di luar kelas.



Gambar 1 9 Apakah belajar di luar kelas membantu anda belajar secara optimal? Selanjutnya pertanyaan ke Sembilan *Apakah belajar di luar kelas membantu anda belajar secara optimal?* Sekitar 35,6% siswa menjawab (YA) dan 64,4% siswa menjawab (TIDAK). Dilihat dari diagram diatas, terdapat 35,6% yang merasa pembelajaran di luar kelas membantu belajar secara optimal dan 64,4% yang merasa bahwa belajar di luar kelas tidak membantu belajar secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Islam Athirah Bone, tidak memahami pembelajaran di luar kelas secara optimal.



Gambar 1 10 diterapkan metode *Outdoor Study* dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan

Selanjutnya pertanyaan ke *sepuluh* apakah diterapkan metode *Outdoor Study* dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Sebanyak 84,7% siswa menjawab (YA) dan 15,3% siswa menjawab (TIDAK). dari diagram diatas terdapat sebanyak 84,7% siswa merasa dengan diterapkan *outdoor study* dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Serta terdapat sebanyak 15,3% siswa menjawab bahwa *outdoor study* tidak dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Islam Athirah Bone Merasa pembelajaran di luar kelas dapat membuat suasana menyenangkan. Hal tersebut di karenakan pembelajaran secara *outdoor* membuat siswa lebih bebas dengan lingkungan luar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengaruh metode *outdoor study* ini memang dapat mengatasi rasa jenuh dan kantuk pada saat pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi dalam halnya pembelajaran, metode *outdoor study* tidak berpengaruh nyata dalam membantu siswa belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari angket yang telah dibagikan terdapat 64,4% siswa menjawab bahwa pembelajaran *outdoor study* ini, tidak membantu belajar secara optimal.

Hal tersebut dipengaruhi siswa tidak memperhatikan guru pada saat belajar di luar kelas dan juga belajar secara *outdoor* membuat siswa tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil

angket yang telah dibagikan kepada responden sebanyak 72,9% siswa yang menjawab tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dipengaruhi pada saat siswa belajar di luar kelas, mereka sudah berada dalam lingkungan alam terbuka dimana siswa lebih bebas untuk mengekspresikan dirinya, pikiran siswa mudah teralihkan dengan hal yang lain di lingkungan luar atau distraksi. Siswa lebih cenderung memperhatikan hal lain di lingkungan sekolah yang justru akan mengalihkan fokus mereka dari pembelajaran. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor study* tidak memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar khusus nya SMA Islam Athirah bone.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Motivasi adalah kemampuan untuk mendorong diri sendiri untuk mengambil inisiatif atau melakukan tindakan demi meraih suatu tujuan. berdasarkan penelitian ini hal yang ingin diteliti adalah motivasi belajar oleh siswa SMA Islam Athirah Bone dengan menerapkan metode *outdoor Study*. Apakah metode ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Athirah dengan memberikan sebuah angket secara random. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penelitian ini bahwa pengaruh *outdoor study* tidak dapat meningkatkan motivasi belajar Siswa SMA Athirah Bone.

B. SARAN

1. Bagi guru dan sekolah, hendaknya lebih memperhatikan lagi bagaimana cara untuk mengembangkan motivasi belajar. Dan yang menjadi titik perhatian khusus yaitu, hendaknya guru ketika menerapkan sebuah metode dalam pembelajaran. maka perhatikan apakah siswa tersebut nantinya merasa senang atau tidak. Semakin sukarela siswa berpartisipasi maka akan semakin kuat juga hasil yang akan didapatkan.
2. Bagi siswa, hendaknya selalu meningkatkan motivasi belajar dalam kondisi apapun diri dalam dirinya masing-masing untuk senantiasa menumbuhkan rasa cinta akan motivasi belajar. dan membuat kesadaran dalam diri bahwa belajar merupakan sebuah hal penting dalam kehidupannya

DAFTAR PUSTAKA

- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)* Jogjakarta: DIVA Press. Diakses 21 november pukul 13.17.
- Andini, Nisye Frisca. "*Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Bagi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Stkip Ahlussunah Bukittinggi.*" *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 3.2 (2018): 109-118. Diakses pada tanggal 30 November 2022 pukul 11.25.
- Kurniawan, Dedi, Karlimah Karlimah, and Yusuf Suryana. "*Penerapan media komik matematika terhadap peningkatan pemahaman konsep perkalian dan pembagian bilangan cacah di sekolah dasar.*" *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)* 1.1 (2015): 1-6. diakses pada tanggal 1 desember pukul 12.05.
- Afandi, Muhamad, et al. "*Model dan metode pembelajaran.*" *Semarang: Unissula* (2013). diakses 3 desember pukul 15.05.
- Prihatini, Effiyanti. (2017). *Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2). diakses 5 desember pukul 08.07.
- Jaya, Indra. 2010. *Statistik Penelitian untuk Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka
- Kurniawati, Hana Indah, and S. H. Saring Marsudi. *Penerapan Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Taji Tahun Ajaran 2014/2015. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015*. diakses 12 desember pukul 23.25
- Linawati, Heni. "*Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep IPA Kelas IV Sekolah Dasar.*" *Jurnal PGSD* 3 (2015): 260-269. diakses 18 desember pukul 13.15.

Astuti, Dwi. *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Padangan Bojonegoro Tahun 2021/2022*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022. diakses 20 desember pukul 15.45.

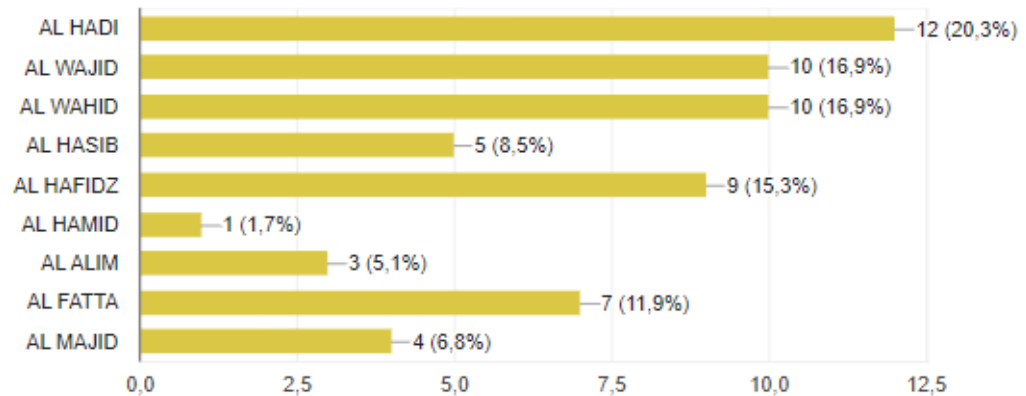
Cindy, Sinaga Novalia. "*Pengaruh Model Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn*" diakses 25 desember pukul 19,20.

Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*.Jogjakarta: DIVA Press. diakses 39 desember pukul 13.05

LAMPIRAN

Daftar nama responden penelitian pengaruh outdoor study terhadap motivasi
belajar Siswa SMA Islam Athirah Bone

Jumlah persentase setiap kelas SMA Islam Athirah Bone



Gambar 1 11 Jumlah persentase setiap kelas SMA Islam athirah Bone

Tabel 2 Daftar pengisi angket

NO	Nama	Kelas
1.	Nabila Islami Abdullah	XII AL HADI
2.	Mifta	XII AL HADI
3.	Muhammad Abyan Fatih dzaki	XII AL WAJID
4.	Muh Imam Nurtaqwa M	XII AL WAHID
5.	Muh. Fadil	XII AL HADI
6.	Chikara Brilianda	XII AL HADI
7.	A.Nurfaizah Akib	
8.	Salwa	AL WAHID
9.	A. Muhammad Yusuf	XII AL HADI
10.	Azima	XII AL HADI
11.	Radhitya Pramudya Suandi	AL WAJID
12.	Dwi Putri Nabila	XII AL HADI
13.	Said dimaz pratama	XII AL HADI
14.	moh.nizam	XII AL HADI
15.	Ismail Fadhiah Ibrahim	AL WAHID

16.	Aisyah shafa salsabila	XII AL WAJID
17.	revina	XII AL HADI
18.	Sofiq Hilmi	XII AL HADI
19.	Anisah	XII AL WAHID
20.	Dwi putri oktoviani	XII AL WAJID
21.	Muh. Fahmi	AL WAHID
22.	Muh.Taqwa Adhyaksa A.	AL WAHID
23.	Farah Khadijah Rasyidi	AL WAHID
24.	Yusrawati Saputri	AL WAHID
25.	A. Diyana Rafidah	AL WAHID
26.	Nabila Nurul Zakiah	XII AL WAJID
27.	Syalinni	XII AL WAJID
28.	Muh. Zahran Sayudha	XII AL WAJID
29.	Muhammad Zamil Muthahhari	XII AL WAJID
30.	Nur ainun	XII AL WAJID
31.	Maulana Arifqi	XI AL HAFIDZ
32.	Moh. Nafiz Fiqri Haqli	XI AL HASIB
33.	A. Syaiful Wathon	XI AL HAFIDZ
34.	Taufik Hidayat	XI AL HAMID
35.	ullil amri	X AL FATTA
36.	Muhammad rafa raisa basri	X AL MAJID
37.	Muh. Nabil Dhiyaulhaq	XI HASIB
38.	Rifaldi	XI AL HASIB
39.	Dimas Jaya Ningrat	XI AL HAFIDZ
40.	Akhmad Ramadhan Rajab	XI AL HASIB
41.	Muhammad Ilham Nur	X AL FATTA
42.	A. Arya Akira Maulana	X AL FATTA
43.	Muh. Uwais al Qarni	XI AL HAFIDZ
44.	jibrian habibie	X AL ALIM
45.	Andi Syahdewa Rahmat Sani sahrul	X AL MAJID
46.	Zul karnail	X AL MAJID
47.	Ayu wandani	XI AL HAFIDZ
48.	Rohmat al-faqih	XI AL HAFIDZ
49.	Muh mifta fauzan	X AL ALIM

50.	Irgi Fauzan rashieka	X AL ALIM
51.	Ayu Wandani	XI AL HAFIDZ
52.	khaerina suardi	XI AL HAFIDZ
53.	cleoputri azzahra arum sekar kedaton	X AL FATTA
54.	wanda safira sahja	XI AL HAFIDZ
55.	bilal ahmad ramadhan	X AL FATTA
56.	naufal nayl Annawaf	X AL FATTA
57.	Aidil syam	XI AL HASIB

**KARTU KONTROL PEMBIMBINGAN KTI
SMA ISLAM ATHIRAH BONE
TAHUN AJARAN 2022/2023**

NAMA SISWA : Muhammad asizul hakim
KELAS : XII Al - Haadi
JUDUL : Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap motivasi belajar SMA Islam Athirah Bone
NAMA PEMBIMBING : A.Reski Citra Rahmayani S.Pd.

Tabel 3 Kartu kontrol

NO	HARI/TGL	CATATAN EVALUASI	BATAS WAKTU PERBAIKAN	PARAF

* Minimal tiga kali pertemuan dan/atau konsultasi dengan pembimbing

Bone, 4 April 2023
Kepala SMA Islam Athirah 3

Syamsul Bahri, S.Pd.I., M.Pd.
NIK. 2011 01 014



SMA Islam Athirah Bone
Jl. Sungai Musi
Kab. Bone 92717, Indonesia
T (62 481) 22116
www.sekolahathirah.sch.id

**PENGAJUAN JUDUL KARYA TULIS ILMIAH
SMA ISLAM ATHIRAH BONE**

Nama Siswa : Muhammad Asizul Hakim

NIS : 04.0572.2020

Kelas : XII Al - Haadi

Jurusan : IPS

Judul Karya Tulis Ilmiah yang diajukan:

1. Pengaruh metode (*outdoor study*) terhadap motivasi belajar Siswa(i) SMA Islam Athirah Bone
- 2.-
- 3.-

Judul Karya Tulis Ilmiah yang disetujui:

Pengaruh Metode (*Outdoor Study*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Islam Athirah Bone

Bone, 2023

Disetujui,

Wakasek Kurikulum dan SDM,

Pembimbing,

A.Reski Citra Rahmayani, S. Pd.

NIK. 2013 01 04

A.Reski Citra Rahmayani S.Pd

NIK 2013 01 04

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR STUDY*
TERHADAP MOTIVASI SISWA SMA ISLAM ATHIRAH BONE
NAMA

1. Jawablah pertanyaan dengan JUJUR !

Tabel 4 Daftar pertanyaan metode outdoor study

No.		PERSENTASE YA	PERSENTASE TIDAK
1.	Apakah anda sering merasa jenuh pada saat belajar di dalam kelas?		
2.	Apakah anda sering mengantuk pada saat pembelajaran di dalam kelas?		
3.	Apakah suasana di luar kelas membuat anda lebih aktif dalam belajar?		
4.	Apakah Pembelajaran outdoor study berpengaruh dalam proses belajar?		
5.	Apakah anda semakin semangat belajar pada saat pembelajaran berlangsung di luar kelas ketimbang di dalam kelas?		
6.	Apakah anda lebih memperhatikan guru pada saat belajar di luar kelas dari pada belajar di didalam kelas?		
7.	Apakah belajar di luar kelas membuat anda tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung ?		
8.	Apakah anda semangat belajar pada		

	kondisi di dalam ruang kelas?		
9.	Apakah belajar di luar kelas membantu anda memahami pelajaran secara optimal?		
10.	Apakah dengan diterapkan metode Outdoor Study dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan?		

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

NAMA LENGKAP: Muhammad Asizul Hakim

JENIS KELAMIN : Laki-Laki

NIS : 04.0572.2020

KELAS : XII A1 - Haadi

PROGRAM : IPS

TEMPAT TANGGAL LAHIR : Pongka, 25 Desember 2004

EMAIL : asizulhakimasizul@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD 60 PONGKA

SMP : MTS As, Adiyah Pongka

SMA : SMAS Islam Athirah Bone

PENGALAMAN ORGANISASI

Anggota devisi (HUMAS) Hubungan Masyarakat Dewan Kemakmuran Mesjid (2022-2023).